

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nawawi dan Martini, menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana yang adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang.¹ Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong², diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dimana tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selanjutnya, Aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah, menurut Denzin dan Lincoln³ dalam Moleong yang menyatakan bahwa penelitian

¹ Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 4

² Ibid hal 15

³ Ibid hal 8

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Melengkapi pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas, Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut⁴.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan⁵. Walaupun demikian perlu dibuat suatu batasan agar penelitian akan lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu *pertama*, penetapan

⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* bandung: Alfabeta. Hal 15

⁵ Ibid Hal 21

fokus dapat membatasi studi; *kedua*, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi:

1. Penyelenggaraan PEMILUKADA

- a. Tahapan pilkada
- b. Tahapan persiapan
- c. Tahap pelaksanaan
- d. Tahap kampanye
- e. Tahap pemungutan suara

2. Strategi Pemenangan

- a. Strategi Pra Kampanye
 - a.1 Strategi membangun kualisi
 - a.2 Strategi Mobilisasi dana
 - a.3 Membangun jaringan pendukung
 - a.4 Menyusun pesan – pesan kampanye
 - b. Strategi Kampanye Langsung
 - b.1. Strategi pergerakan partai
 - b.2. Marketing Politik
 - b.3. Black Campaign
3. Penentu Pemenangan
- a. Modal sosial
 - b. Modal Ekonomi
 - c. Isu Program

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Lampung karena didasari oleh alasan berikut :

1. Struktur komposisi penduduk Lampung yang bersifat majemuk dan membuat Lampung semacam Indonesia mini. Hal ini menjadikan Lampung berpotensi menjadi barometer politik Indonesia seperti sering diidentikkan pada 2 Provinsi lain yang juga berpenduduk majemuk yaitu DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Provinsi Lampung telah terbukti berhasil menjadi tempat eksperimentasi Pemilukada yang dilaksanakan serentak dengan Pemilu Legislatif..

E. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:⁶

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai data, maka pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada pejabat yang berwenang pada Tim Inti dalam kampanye pasangan Ridho - Bachtiar. Dengan membawa surat izin formal penelitian dari Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Setelah itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian

⁶ Moleong, Lexy J. 2009. *Op.cit.* Hal 186

untuk menciptakan kepercayaan kepada masing-masing pihak, kemudian menentukan waktu dalam hal melakukan wawancara.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Dalam tahap ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informan baik secara formal maupun informal.

3. Pengumpulan Data (*Logging Data*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁷:

a. Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yaitu mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Upaya-upaya pemaksimalan kinerja Tim sukses inti pemenangan ridho - Bachtiar.

⁷ Sugiyono. 2009. *Op.Cit..Hal 231.*

Tabel 3.1
Pihak yang diwawancara

No.	Informan	Data yang dibutuhkan	Nama Informan
1.	Tim Sukses	a. Strategi kemenangan b. Pendorong pemenangan	a. Levi Tuzaidi (bagian logistik kampanye) b. M Yusuf Kohar (WK. Ketua 2 DPD PD) c. Arianto SH. M.Si (Tim pemenangan Herman – Zainudin)
2.	Pengamat Politik	Pandangan terhadap kondisi politik lampung	Dr. Dedy Hermawan (Akademisi UNILA)
3.	Bawaslu	Kecurangan Pemilukada	Ali Sidik (Komisioner Bawaslu)
4.	KPU Provinsi	Hambatan dalam proses pelaksanaan	a. Slamet Priyadi (Subbag Hukum) b. Jumadi Ahmad (Subbag Teknis)

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah :

Tabel 3.2
Dokumen penelitian

No.	Dokumen	Subtansi
1	Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah	Penjelasan tentang otonomi daerah
2	Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum	Proses pemilihan umum daerah serta peraturannya
3	Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 mengenai penyelenggara pemilihan umum	Perubahan subtansi pemilihan kepala daerah menjadi pemilihan umum kepala daerah dan peraturan baru
4	Laporan penerimaan dan penggunaan dana kampanye di KPU Provinsi	Pemeriksaan laporan dana kampanye setiap peserta pemilukada
5	rekapitulasi data pemilihan dan suara kabupaten / kota serta hasil Rekapitulasi hasil pemungutan suara KPU provinsi.	Laporan KPU Provinsi dalam hasil pemilukada
6	Rekapitulasi jumlah pemilih, TPS, dan surat suara	Memastikan data merupakan data yang valid untuk penulis
7	Foto – foto saat wawancara	Membuktikan penulis melakukan langsung wawancara ke informan

F. Teknik Analisis Data

Setelah data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu⁸:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Selanjutnya pada saat pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, kemudian membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah

⁸ Moleong, Lexy J. 2009. *Op.cit.* Hal 248

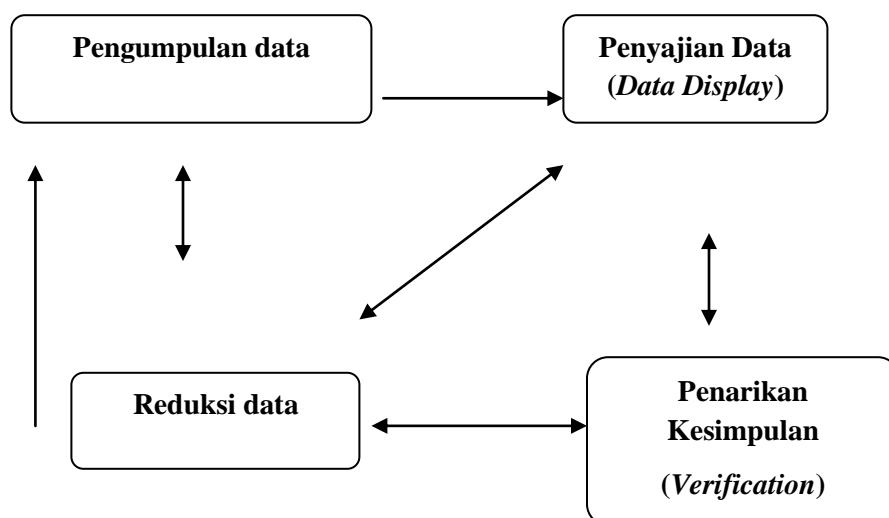
dengan teks naratif yang mendeskripsikan langsung mengenai hasil temuan yang didapat peneliti melalui teknik wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing*).

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Berikut ini adalah gambar dari analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005: 92). Gambar tersebut akan memberikan gambaran bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan sudah jenuh.

Bagan 3.1
Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992).

Gambar mengenai komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Menurut Sugiono ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu⁹:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

⁹ Sugiyono. 2009. *Op.Cit.* Hal 170

a. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan : (i) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (ii) mengeceknya dengan berbagai sumber data, (iii) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

b. Kecukupan referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupanreferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data ada.

c. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan

tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Dalam melakukan keteralihan peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

3. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep

objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.